

Naritachi Learning To Improve Kanji Writing Skills Grade 11, SMKN 1 Boyolangu**Pembelajaran Naritachi Sebagai Peningkat Kemampuan Menulis Kanji Kelas 11 SMKN 1 Boyolangu****Ardika Sofi Badriawan**

S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya

Email: ardika.22004@mhs.unesa.ac.id

*Corresponding Author

Received : 15 November 2025, Revised : 20 December 2025, Accepted : 25 January 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation, validity, effectiveness, and students' responses to the use of the naritachi method in kanji learning to improve the writing skills of eleventh-grade students at SMKN 1 Boyolangu. The naritachi method is applied as a learning strategy that emphasizes understanding the structural formation of kanji, making it easier for students to remember and write them. The results show that learning using the naritachi method can be implemented well in kanji instruction. In addition, this method is considered valid based on expert judgment and feasible to be used as a learning medium. In terms of effectiveness, the naritachi method is proven to significantly improve students' kanji writing skills. Students' responses toward the implementation of this method are categorized as fairly positive, indicating that the naritachi method can increase students' interest and motivation in learning. Therefore, the naritachi method is recommended as an alternative approach in kanji learning to improve students' writing skills.

Keywords: Naritachi Method, Kanji Learning, Writing Skills, Student Responses, SMKN 1 Boyolangu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan, kevalidan, keefektifan, serta respon siswa terhadap penggunaan metode naritachi dalam pembelajaran kanji sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas XI SMKN 1 Boyolangu. Metode naritachi digunakan sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pada pemahaman struktur pembentukan kanji sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan menuliskannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode naritachi dapat diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran kanji. Selain itu, metode ini dinyatakan valid berdasarkan hasil penilaian ahli dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Dari segi efektivitas, penggunaan metode naritachi terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis kanji siswa secara signifikan. Respon siswa terhadap penerapan metode ini juga tergolong cukup positif, yang menunjukkan bahwa metode naritachi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, metode naritachi dapat direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran kanji untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kata Kunci: Metode Naritachi, Pembelajaran Kanji, Kemampuan Menulis, Respon Siswa, SMKN 1 Boyolangu.

1. Pendahuluan

Setiap hurufnya memiliki beberapa informasi, huruf *kanji* mengungkapkan makna yang dibentuk dengan meniru bentuk objek atau tanda yang digunakan untuk menunjukkan suatu objek, sifat, pekerjaan, atau tanda lainnya. *Kanji* adalah aksara yang didasarkan pada sistem piktoğraf (Iwabuchi, 1989:63). *Kanji* terdiri dari garis atau guratan yang dapat dihitung. Jumlah garis atau guratan kanji disebut *kakusuu*, yang dapat mencapai lusin guratan. Dalam sebuah huruf *kanji*, terdapat bagian karakter yang menunjukkan makna *kanji*. Bagian *kanji* tersebut disebut *bushu*. Beberapa *kanji* memiliki *bushu* yang sama, sehingga dengan

mengklasifikasikannya, kita dapat mengidentifikasi makna *kanji*. *Kanji* memiliki tujuh jenis *bushu*, yaitu *hen*, *tsukuri*, *kanmuri*, *ashi*, *tare*, *nyoo*, dan *kamae*

Kendala dalam belajar bahasa Jepang kerap mengalami kendala dalam berkomunikasi baik lisan dan tulis. Dalam komunikasi secara tulis, perlu pelaku untuk memiliki keterampilan menulis huruf, kosakata, frasa dan pola kalimat yang benar. Hal tersebut yang menyebabkan keterampilan menulis menjadi sulit dipelajari. Terutama mengenai huruf ini juga terjadi pada penutur aslinya.

“日本語学習者にとって漢字習得は一朝一夕にいかないものです。「感じが苦手」「おぼえられない」「覚えてもすぐ忘れてしまう」と感じてしまう人が多いでしょう。” (Banno, Ikeda, 2009:4)

Berdasarkan huruf diatas tersebut, banyaknya karakter pada *Kanji*, sulitnya untuk dihafalkan, sulitnya untuk ditiru, dan mudah untuk terlupakan. Jenis kesalahan tersebutlah menjadi masalah dalam belajar bahasa Jepang. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam pengembangan metode pembelajaran ketika mengajarkan *Kanji* kepada peserta didik agar lebih mudah untuk dipelajari, terutama pada peserta didik dalam tingkatan “Menengah”. Pada tingkatan ini *Kanji* memiliki jumlah yang sangat bervariasi dengan berbagai bentuk yang mirip. Sehingga, banyak pembelajar bahasa Jepang mulai kesusahan dalam menghafalkan huruf tersebut pada tingkatan yang lebih tinggi.

Menurut Visiaty & Yulianti (2013) salah satu kesulitan yang dirasakan pembelajar dari negara yang beraksara non kanji seperti Indonesia, yaitu perbedaan tipologi dari kedua jenis huruf. Jika huruf alfabet hanya merepresentasikan fonem (satuan bunyi terkecil), kanji merepresentasikan bunyi dan makna. Selain itu, kanji juga merupakan huruf yang kompleks karena memiliki jumlah goresan huruf yang banyak, cara baca yang beragam, serta terdiri dari banyak makna.

Jika melihat penelitian terdahulu di atas, ada hal yang kiranya belum dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yakni menentukan strategi pembelajaran kanji berdasarkan tingkat kesulitan yang dirasakan oleh para siswa dan metode pembelajaran yang mereka pilih. Metode atau cara yang umumnya dilakukan oleh para pembelajar *kanji* dalam memahami *kanji*, antara lain sebagian orang melakukannya dengan cara memperbanyak membaca *kanji*, sebagian orang lagi lebih mudah dengan cara memperbanyak menulis *kanji*, dan sebagian orang lagi dengan cara mempelajari asal usul pembentukan *kanji*.

Mempelajari kanji sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dalam belajar bahasa Jepang. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya bagian kanji yang perlu dipelajari menjadi sebuah tantangan. Selain itu, untuk bisa mencapai kemampuan membaca dan menulis bahasa Jepang, pembelajar bahasa Jepang setidaknya perlu memahami sekitar 2.136 *kanji* yang umum (Tomizawa, 2015). Menghafalkan cara baca dan cara tulis ribuan *kanji* tentu bukan hal yang mudah. Oleh karena itu, tidak sedikit pembelajar bahasa Jepang yang mengalami kesulitan dalam menghafal maupun memahami kanji. Oleh karena hal tersebut, perlu kiranya dibuat semacam pembelajaran *kanji* yang dapat memfasilitasi beragamnya kesulitan dan metode atau cara para pembelajar kanji dalam memahami *kanji*.

漢字を使いこなす能力は、みずから漢字を学ぶことに成功する経験を重ねることによって養われる。みずから漢字を学びとることに成功させるには発見的な学習を進めさせるようにすることが基本である (Nagaoka & Yuki, 2019)

Kalimat tersebut, bahwa kemahiran dalam penguasaan *kanji* dapat didapatkan dengan memperbanyak pengalaman mempelajari *kanji* secara mandiri, dan sebagai fondasi untuk mencapai hal tersebut yaitu belajar dengan menemukan (*hakkentekina gakushuu*). Hal ini menyatakan bahwa pentingnya keaktifan pembelajar untuk menemukan atau mencari hal yang dapat dipelajari.

Berdasarkan pemaparan di atas, dengan melihat permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para siswa dalam pembelajar bahasa Jepang sebagai kemampuan memahami kanji. Oleh karena itu penjelasan diatas tersebut, maka judul dalam penelitian ini adalah

“Pembelajaran Naritachi Sebagai Peningkatan Kemampuan Menulis Kanji Kelas 11 SMKN 1 Boyolali”.

2. Metodologi

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen murni (*True Experimental Design*). Penelitian kuantitatif menekankan pengolahan data berupa angka dengan metode statistik dan berlandaskan pada filosofi positivisme yang memandang fenomena bersifat tetap dan terukur (Sugiyono, 2022). Menurut Sutedi (2011:64), penelitian eksperimen bertujuan menguji efektivitas dan efisiensi suatu metode, teknik, atau media pembelajaran agar dapat diterapkan atau ditinggalkan berdasarkan hasil pengujian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control design*, yaitu melibatkan dua kelompok yang dipilih secara acak dan diberi pretest untuk mengetahui kondisi awal. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberi perlakuan (X), sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (X) (Sugiyono, 2022).). Untuk lebih jelasnya tentang desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelompok Eksperimen	R	X	O
Kelompok Kontrol	R	X	O

Keterangan :

R = Kelompok dipilih secara *purposive sampling*

X = Perlakuan pembelajaran *Naritachi* dalam kemampuan menulis *Kanji*

O = Hasil *Pretest* dan *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dari adanya penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif ini peneliti bermaksud untuk memperoleh serta mengetahui perbedaan pembelajaran *Naritachi* dalam kemampuan menulis *Kanji* antara kelas yang menerapkan dengan yang tidak menerapkan pembelajaran *Naritachi* dalam kemampuan menulis *Kanji*.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung pada pembelajaran Bahasa Jepang N5.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa (Sugiyono, 2022). SMKN 1 Boyolangu dipilih sebagai populasi karena memiliki mata pelajaran Bahasa Jepang sebagai pilihan serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan kurikulum, Bahasa Jepang berada pada Fase F (kelas XI dan XII), sehingga kelas XI dipilih sebagai sampel.

Sampel penelitian terdiri dari 13 siswa kelas XI sebagai kelas eksperimen dan 15 siswa kelas XI sebagai kelas kontrol, dengan total 28 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* karena populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2019).

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara menghimpun data, sedangkan instrumen penelitian adalah alat bantu pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi langsung mengenai proses pembelajaran menggunakan metode *Naritachi* (Sugiyono, 2022).

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan wali kelas untuk memperoleh informasi tentang jumlah siswa, karakteristik siswa, permasalahan kelas, dan media pembelajaran yang digunakan (Sugiyono, 2022).

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dan catatan kegiatan pembelajaran sebagai penguat informasi.

d. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data kevalidan media dan respon siswa melalui pertanyaan tertulis dalam bentuk pilihan atau skala sikap (Sugiyono, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan**Penyajian dan Analisis Data****Uji Validitas Ahli Materi**

Data hasil uji validasi ahli materi pembelajaran bahasa jepang dan pada kelas XI AK 2 disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Ahli Materi

No	Indikator	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kelayakan Isi	Materi sesuai dan relevan dengan tujuan pembelajaran dan capaian kurikulum untuk siswa SMKN 1 Boyolangu kelas XI AK 2	4
		Semua konsep dan fakta yang disajikan sangat akurat dan tidak mengandung kesalahan	5
		Urutan materi sangat logis, runtut, dan terstruktur, memudahkan siswa dalam memahami alur pembelajaran	4
2	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan sangat komunikatif, menarik, dan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan materi	5
		Kalimat dan paragraf memiliki koherensi yang sangat baik, sehingga ide-ide mengalir secara logis	4
		Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah ejaan dan tata bahasa Bahasa Jepang yang benar, tanpa kesalahan	5
3	Penyajian	Materi disajikan dengan teknik yang variatif (teks, gambar) dan saling mendukung satu sama lain, sehingga membuat pembelajaran efektif	5
		Desain penyajian materi sangat komunikatif dan secara visual mendorong interaksi siswa	4
4	Pendekatan	Media secara eksplisit memuat kegiatan atau pertanyaan yang menuntut siswa berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuannya	4
		Materi pembelajaran bahasa jepang dihubungkan secara nyata dengan pengalaman sehari-hari siswa (kontekstual)	5
		Media memuat masalah atau pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan solusinya	5
5	Desain	Desain sampul sangat menarik, informatif, dan relevan dengan materi gemar membaca	4

Tata letak setiap halaman sangat rapi, konsisten, dan memfasilitasi alur membaca yang nyaman, serta mendukung penyampaian materi secara visual	5
Jumlah Jawaban Penilaian	59
Jumlah Jawaban Tertinggi	100

Hasil uji validasi materi pembelajaran, yang kemudian dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{59}{100} \times 100\%$$

$$P = 59\%$$

Hasil perhitungan data yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 59%, dari rentan nilai 51-74%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori Cukup Valid, sehingga produk yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan.

Penilaian Respon Siswa

Data hasil uji penilaian respon siswa pada pembelajaran bahasa jepang dan pada kelas XI AK 2 disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2. Penilaian Respon Siswa

No	Indikator	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kemudahan Pemahaman Siswa	Siswa dapat menghubungkan materi dipelajari yang dengan kehidupan hari	5
		Siswa sehari dapat mengukur ketercapaian materi secara mandiri	5
		Kemudahan memahami materi dengan gambar yang digunakan dalam setiap kegiatan belajar menyelesaikan contoh soal	5
		Mudah untuk memahami umpan balik	4
2	Kejelasan bahasa dan tulisan	Bahasa jepang sangat jelas dan lugas	4
		Menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami	5
		Penulisan dengan huruf yang sederhana dan terbaca jelas	5
		Penulisan simbol yang benar	5
3	Desain	Tampilan terdapat ilustrasi gambar	5
		Tata letak atau tampilan menarik minat siswa untuk mempelajarinya	5
		Kombinasi tulisan menarik minat belajar siswa	5
Jumlah Jawaban Penilaian			53
Jumlah Jawaban Tertinggi			100

Hasil penilaian respon siswa, yang kemudian dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{53}{100} \times 100\%$$

$$P = 53\%$$

Hasil perhitungan data yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 53%. dari rentan nilai 51-74%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori Cukup Positif, sehingga produk yang dikembangkan efektivitas untuk digunakan.

Analisis Data Pre-Test dan Post-Test

Tes yang digunakan terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah tes yang diberikan sebelum pembelajaran, sedangkan *post-test* adalah tes yang diberikan setelah pembelajaran dilakukan.

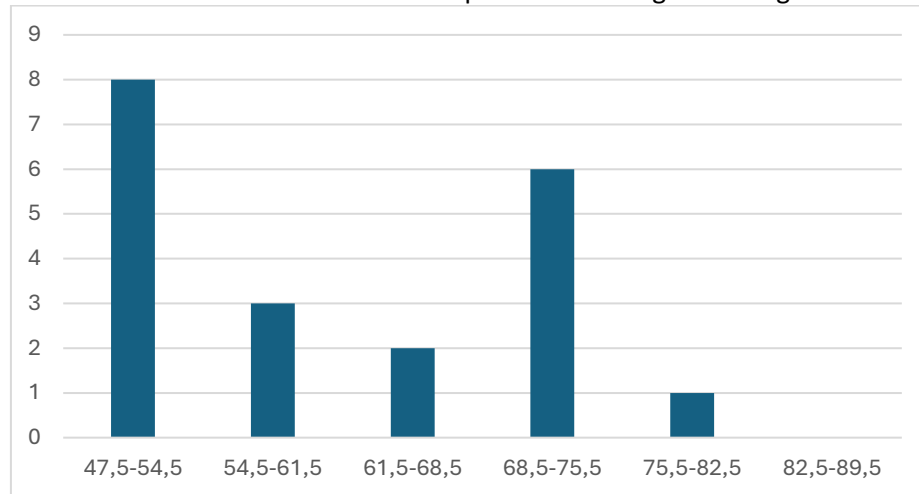
Hasil Pretest Peserta Didik XI AK 1 (Kelas Kontrol)

Pada kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval dengan panjang kelas 6. Dalam penelitian ini kelas ini terpilih sebagai kelas kontrol yang akan terus menerapkan pembelajaran kanji dengan menghafal guratan/coretan semata. Berikut tabel distribusi frekuensi data *pre-test* tes meningkatkan ketrampilan menulis bahasa jepang yang diukur dengan tes adalah:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data *Pre-Test* Kelas Kontrol

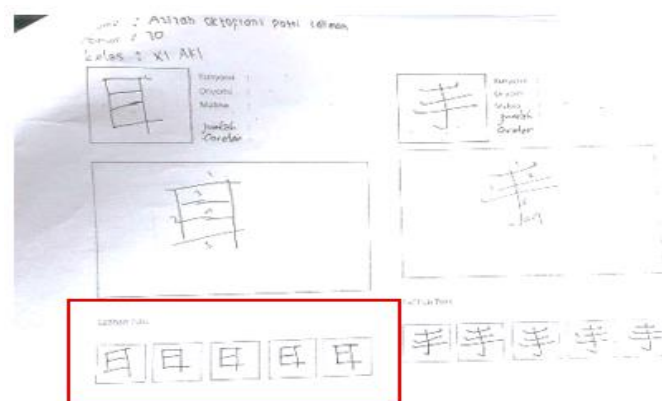
No	Kelas Interval	Batas Nyata	Frekuensi Kontrol	Persentase Kontrol (%)
1	48-54	47,5-54,5	8	48%
2	55-61	54,5-61,5	3	15%
3	62-68	61,5-68,5	2	6%
4	69-75	68,5-75,5	6	28%
5	76-82	75,5-82,5	1	3%
6	83-89	82,5-89,5	0	0%
Jumlah			20	100%

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dibuat histogram sebagai berikut:



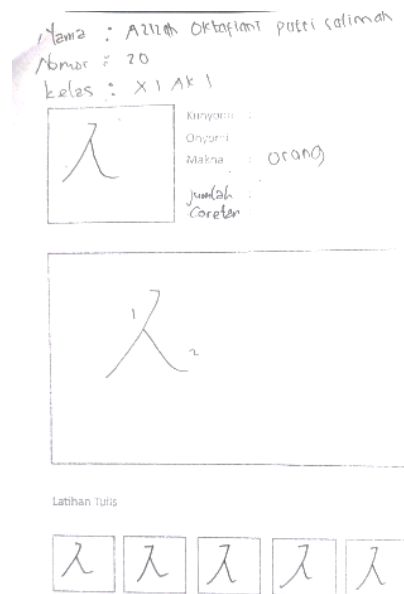
Gambar 1. Histogram Data *Pre-Test* Kelas Kontrol

Dari hasil yang dimunculkan untuk dinyatakan lulus pada skor 75. Tetapi hanya 20 % dari 20 peserta didik yang telah lulus. Sehingga 80% dari sampel mengalami kendala dalam menghafal maupun menuliskan huruf Kanji. Nilai rata rata dari Pretest kelas ini 58,5. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35. Sebagai contoh terdapat beberapa lembar yang masih kosong, bentuk yang tidak proporsional, huruf yang tidak lengkap bahkan kesalahan dalam menulis huruf.



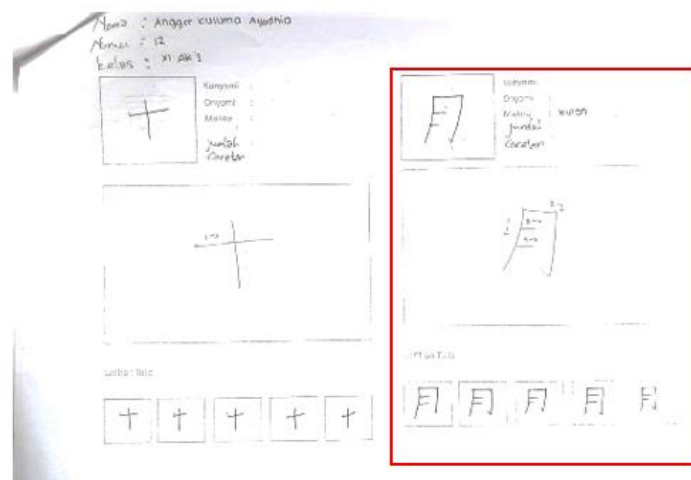
Gambar 2. Menulis Urutan dan Jumlah Coretan

Gambar 2 menunjukkan contoh dari ketidak konsistensian peserta didik dalam menulis dan sukarnya menghafal jumlah coretan dalam kanji 目 yang berartikan mata. Selain itu angka yang menyatakan urutan penulisan sangat tidak beraturan yang menjadikan huruf menjadi kanji 耳 yang berartikan telinga.



Gambar 3. Kesalahan Mengidentifikasi Bentuk Huruf

Pada Gambar 4.3 ditemukan bentuk kesalahan dalam siswa menuliskan kanji 人 yang berarti "Orang" menjadi 入 yang artinya "Masuk".



Gambar 4. Huruf Tertulis Tidak Sempurna

Pada gambar 4.4 terdapat juga kesalahan dalam menulis bentuk huruf. Pada Gambar 4 menunjukkan kesalahan dalam menuliskan kanji 月 yang berartikan bulan. Bentuk huruf belum sempurna tertulis, tetapi urutan penulisan yang ditunjukkan sudah benar dan jelas.

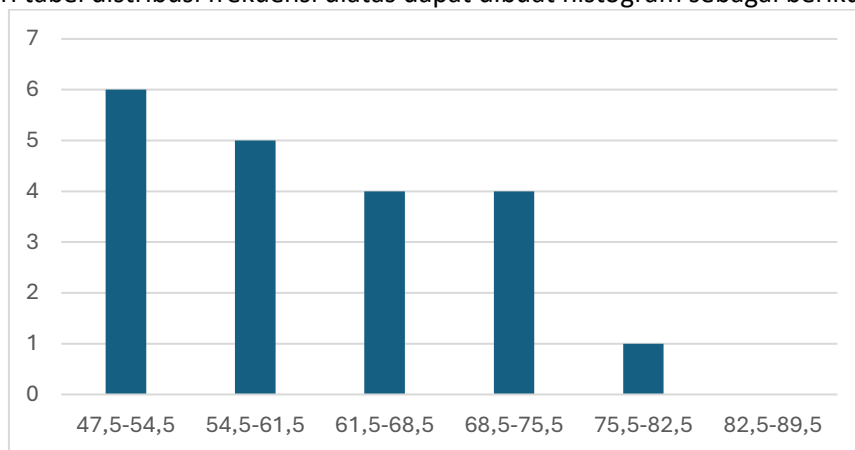
Hasil Posttest Peserta Didik XI AK 2 (Kelas Eksperimen)

Pada kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval dengan panjang kelas 6. SMKN 1 Boyolangu terdapat mata pelajaran Bahasa Jepang dan pada kelas XI AK 2 adalah kelas eksperimen yang akan menggunakan pembelajaran naritachi yang nantinya dibandingkan dengan kelas kontrol (XI AK 1). Berikut tabel distribusi frekuensi data *post-test* tes meningkatkan ketrampilan menulis bahasa Jepang yang diukur dengan tes adalah:

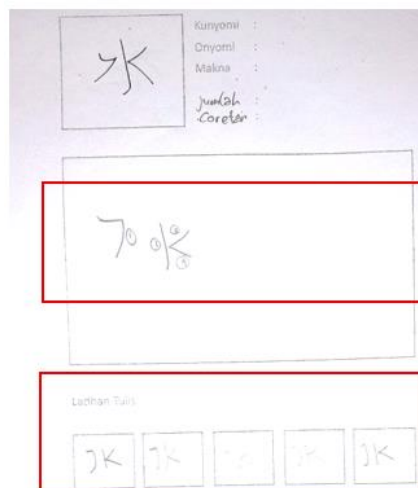
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Batas Nyata	Frekuensi Kontrol	Persentase Kontrol (%)
1	48-54	47,5-54,5	6	48%
2	55-61	54,5-61,5	5	15%
3	62-68	61,5-68,5	4	6%
4	69-75	68,5-75,5	4	28%
5	76-82	75,5-82,5	1	3%
6	83-89	82,5-89,5	0	0%
Jumlah			20	100%

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dibuat histogram sebagai berikut:

Gambar 5. Histogram Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

Nilai rata rata pada kelas eksperimen adalah 59,25 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 35. Nilai yang diatas nilai yang dinyatakan lulus (75) sebanyak 2 peserta didik (10%), sedangkan 18 peserta didik (90%) belum memenuhi nilai minimal yang ditetapkan. Terdapat banyak sekali peserta didik yang masih mengosongi cara menulis kanji dan masih mengalami kesulitan menuliskan bentuk Kanji yang tepat.



Gambar 6. Proporsional Huruf dan Bentuk yang Salah

Pada gambar 6 menjelaskan masih terdapat peserta didik yang menuliskan huruf sepengetahuannya. Kanji 水 di tuliskan dengan asal "JK", sehingga proporsi dan bentuk huruf tidak benar dan tidak sempurna.

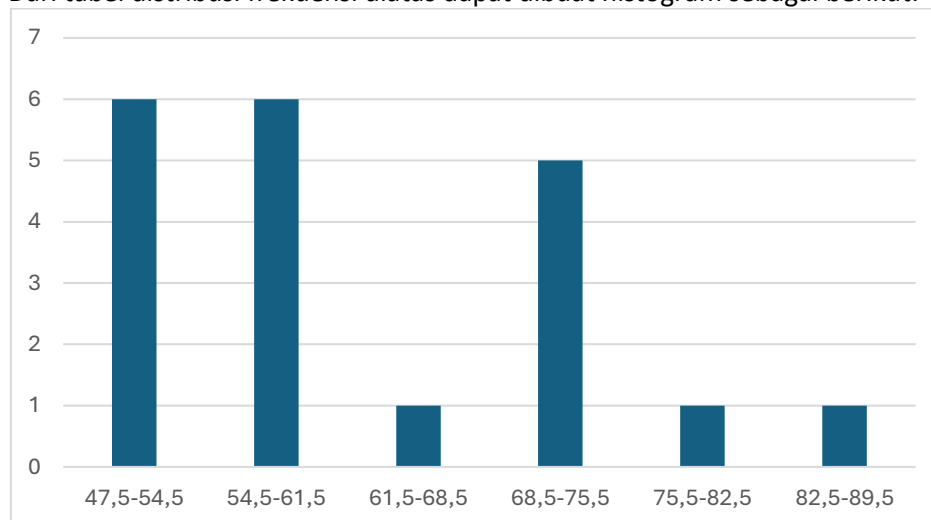
Hasil Perbandingan Pretest & Posttest

Nilai terendah dari kedua kelas Adalah sama, yaitu 35 sejumlah 1 peserta didik, sedangkan nilai tertinggi sama pada nilai 80 sejumlah 1 peserta didik. Tetapi pada kelas kontrol terdapat 4 peserta didik yang mampu mendapat nilai diatas 75, sedangkan kelas eksperimen hanya 2 peserta didik. Nilai pretest dari kelas kontrol yang mempertahankan metode pembelajaran dengan menghafal coretan adalah:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perbandingan Data *Pre-Test*

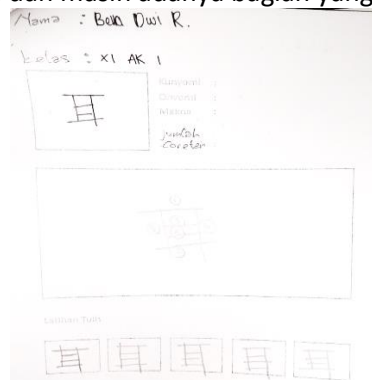
No	Kelas Interval	Batas Nyata	Frekuensi Kontrol	Persentase Kontrol (%)
1	48-54	47,5-54,5	6	48%
2	55-61	54,5-61,5	6	15%
3	62-68	61,5-68,5	1	6%
4	69-75	68,5-75,5	5	28%
5	76-82	75,5-82,5	1	3%
6	83-89	82,5-89,5	1	0%
Jumlah			20	100%

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dibuat histogram sebagai berikut:



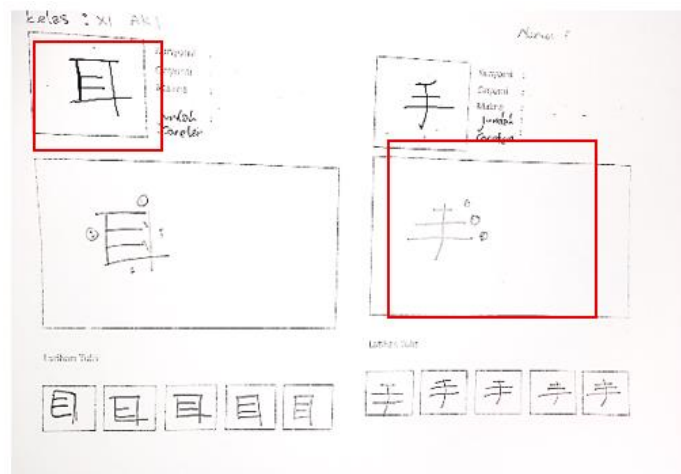
Gambar 7. Histogram Perbandingan Data *Pre-Test*

Pada kelas kontrol terdapat perubahan pada nilai yang dimunculkan setelah evaluasi dan penerapan kembali menghafal melalui guratan/ jumlah coretan dengan jumlah peserta didik lolos diatas nilai 75 sejumlah 6 peserta didik (30%). Dengan nilai terendah Adalah 40 dan nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata dari kelas kontrol adalah 61. Sehingga Peserta didik dinyatakan belum cukup memahami Kanji, baik dalam menghafal maupun menulis. Kendalah dalam menulis Adalah lupanya jumlah guratan dan masih adanya bagian yang kosong.



Gambar 8. Peserta Didik Tidak Yakin dan Tidak Menuliskan Urutan Kanji

Peserta didik hanya menuliskan pada kolom Latihan menulis tanpa menuliskan huruf dengan yakin yang menjadikan tidak mendapatkan nilai.



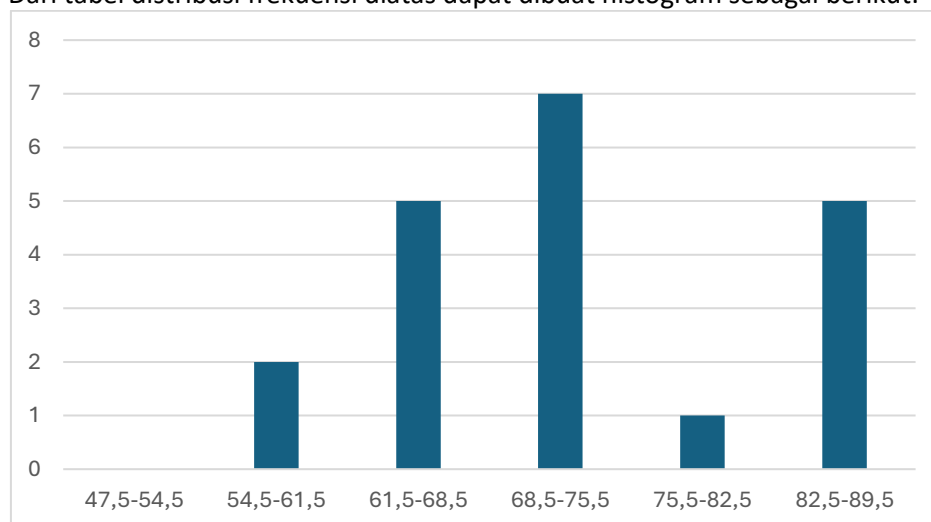
Gambar 9. Proporsional Bentuk Huruf Bermasalah

Bentuk huruf masih kerap ditemukan bermasalah hamper pada setiap peserta didik. Sedangkan frekuensi perbandingan data *Post-Test* sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perbandingan Data *Post-Test*

No	Kelas Interval	Batas Nyata	Frekuensi Kontrol	Persentase (%) Kontrol
1	48-54	47,5-54,5	0	48%
2	55-61	54,5-61,5	2	15%
3	62-68	61,5-68,5	5	6%
4	69-75	68,5-75,5	7	28%
5	76-82	75,5-82,5	1	3%
6	83-89	82,5-89,5	5	0%
Jumlah			20	100%

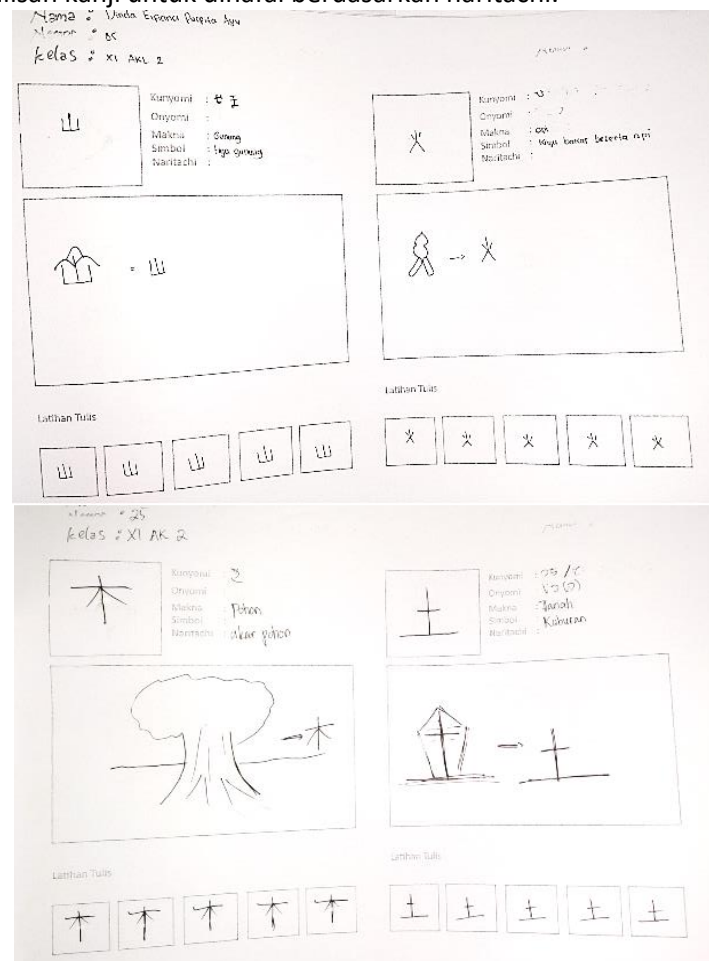
Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dibuat histogram sebagai berikut:



Gambar 10. Distribusi Frekuensi Perbandingan Data *Post-Test*

Pada kelas Eksperimen terdapat perubahan pada nilai yang dimunculkan setelah evaluasi dan penerapan pengenalan kanji melalui Naritachi dengan jumlah peserta didik lolos diatas nilai 75 sejumlah 13 peserta didik (65%). Dengan nilai terendah Adalah 60 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata dari kelas kontrol Adalah 75. Sehingga Peserta didik di kelas XI AK 2

dinyatakan cukup memahami Kanji, baik dalam menghafal maupun menulis. Pada hal ini sudah tidak ada kolom menulis kanji yang kosong dan sudah terisi. Peserta didik telah memahami bentuk dan penulisan kanji untuk dihafal berdasarkan naritachi.



Gambar 11. Menulis dengan Membayangkan Naritachi

Uji Prasyarat Data

Pengujian prasyarat analisis data merupakan tahapan penting dalam analisis statistik untuk memastikan validitas hasil yang diperoleh, khususnya dalam pengolahan data nilai kelas. Penelitian ini membahas dua pengujian utama, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada item-item pernyataan pada variabel, apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan hasilnya valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka hasil dapat dinyatakan tidak valid. Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dimana $df=n-2$ dengan signifikan 5%. Untuk mengetahui apakah kuisioner valid atau tidak dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Keterangan
Pembelajaran Naratachi (X)	11	Valid
Kemampuan Menulis Kanji	12	Valid

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa seluruh item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,195). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari 23 item yang di uji terdapat 23 item valid yang dapat digunakan sebagai alat ukur variabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya dan biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi, bahwa apakah alat ukur yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Apabila nilai $\alpha > 0,60$ maka hasilnya reliabel, sebaliknya jika $\alpha < 0,60$ maka hasilnya tidak reliabel. *N of items* pada penelitian ini sebanyak 23 pernyataan dari variabel yang ada dan diolah menggunakan SPSS 25. Adapun *output* pengolahan data untuk dapat disajikan berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.904	23

Berdasarkan tabel 8 hasil uji reliabilitas menampilkan nilai *Cronbach's Alpha* 0.904 > 0.60, hal ini menandakan bahwa seluruh *N of items* pernyataan dinyatakan reliabel. Terbukti pada hasil uji reliabilitas yang menampilkan semua nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60. hasil tersebut dinyatakan reliabel pada variabel, yang artinya terdapat konsistensi jawaban responden atas 23 pernyataan kuesioner yang diajukan pada variabel terkait, sehingga dapat dikatakan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner mudah dipahami oleh responden.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan *software* SPSS 25. Taraf signifikansi yang digunakan pada uji normalitas penelitian ini adalah 5% (0,05). Berikut rangkuman hasil uji normalitas data siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi (α)	Kesimpulan
Eksperimen	0,142	0,05	Normal
Kontrol	0,127	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan *software* SPSS dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode *naritachi* dalam pembelajaran *kanji* sebagai peningkatan kemampuan menulis (Kelas Eksperimen) memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,142. Dimana nilai $0,142 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya pembelajaran menggunakan metode *naritachi* dalam pembelajaran *kanji* sebagai peningkatan kemampuan menulis dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan pembelajaran menggunakan metode *naritachi* dalam pembelajaran *kanji* sebagai peningkatan kemampuan menulis (Kelas Kontrol) yang tidak diberikan perlakuan memiliki nilai sig (2-tailed) sebesar 0,127. Dimana nilai $0,127 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya data kelas kontrol pada penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *naritachi* dalam pembelajaran *kanji* sebagai peningkatan kemampuan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan dari *software* SPSS. Berikut rangkuman hasil uji homogenitas media pembelajaran interaktif berbasis Tri N untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Sig	Taraf Signifikansi (α)	Kesimpulan
Pembelajaran Metode <i>Naritachi</i> terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis	0,122	0,05	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Sig* untuk data pembelajaran menggunakan metode *naritachi* dalam pembelajaran *kanji* sebagai peningkatan kemampuan menulis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,122. Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa nilai *Sig* 0,122 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *H0* diterima yang artinya pembelajaran menggunakan metode *naritachi* dalam pembelajaran *kanji* sebagai peningkatan kemampuan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas tersebut bahwa hasil uji validasi materi pembelajaran menunjukkan nilai sebesar 59%, dari rentan nilai 51-74%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori Cukup Valid, sehingga produk yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan. Hasil uji penilaian respon siswa pada pembelajaran bahasa jepang menunjukkan nilai sebesar 53%. dari rentan nilai 51-74%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori Cukup Positif, sehingga produk yang dikembangkan efektivitas untuk digunakan.

Hasil perbandingan pada kelas kontrol terdapat perubahan pada nilai yang dimunculkan setelah evaluasi dan penerapan kembali menghafal melalui guratan/jumlah coretan dengan jumlah peserta didik lolos diatas nilai 75 sejumlah 6 peserta didik (30%). Dengan nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata dari kelas kontrol adalah 61. Sehingga peserta didik dinyatakan belum cukup memahami Kanji, baik dalam menghafal maupun menulis. Kendalah dalam menulis adalah lupanya jumlah guratan dan masih adanya bagian yang kosong.

Hasil perbandingan pada kelas Eksperimen terdapat perubahan pada nilai yang dimunculkan setelah evaluasi dan penerapan pengenalan kanji melalui *Naritachi* dengan jumlah peserta didik lolos diatas nilai 75 sejumlah 13 peserta didik (65%). Dengan nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata dari kelas kontrol adalah 75. Sehingga peserta didik di kelas XI AK 2 dinyatakan cukup memahami Kanji, baik dalam menghafal maupun menulis. Pada hal ini sudah tidak ada kolom menulis kanji yang kosong dan sudah terisi. Peserta didik telah memahami bentuk dan penulisan kanji untuk dihafal berdasarkan *naritachi*.

Penguasaan kanji merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Jepang karena kanji tidak hanya menjadi bagian utama dalam sistem penulisan, tetapi juga sangat berperan dalam pemahaman makna dan konteks komunikasi sehari-hari (Fitriani & Ginanjar, 2022; Kiet, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Fajrina et al., (2021); Monoarfa (2020) menegaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis kanji sangat menentukan tingkat kemahiran berbahasa Jepang, baik untuk kebutuhan akademik maupun profesional. Untuk mencapai tingkat literasi dasar, pembelajar bahasa Jepang diharuskan menguasai lebih dari 2.000 karakter kanji yang umum digunakan, yang masing-masing memiliki makna, cara baca, dan urutan penulisan yang berbeda-beda (Amarullah et al., 2024; Fajar et al., 2021). Kompleksitas ini menjadikan pembelajaran kanji sebagai tantangan besar bagi mahasiswa di berbagai negara, termasuk Indonesia (Ghiffari & Sukmara, 2024).

Berbagai penelitian mengidentifikasi sejumlah kendala utama yang dihadapi siswa dalam mempelajari kanji. Di antaranya adalah banyaknya jumlah karakter yang harus dihafal, variasi cara baca (*on-yomi* dan *kun-yomi*), urutan penulisan goresan, serta kemiripan bentuk antar karakter yang sering menimbulkan kebingungan (Amril et al., 2024; Halibanon et al., 2025). Penelitian oleh Kristania et al., (2022) pendidikan bahasa Jepang menunjukkan lebih dari 90% responden mengalami kesulitan dalam mengingat dan menulis kanji, terutama karena ragam

cara baca dan jumlah guratan yang sangat banyak. Selain itu, rendahnya frekuensi penggunaan kanji di luar kelas serta keterbatasan waktu pembelajaran turut memperparah tantangan tersebut (Halibanon et al., 2025).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat menerapkan pembelajaran menggunakan metode naritachi dalam pembelajaran kanji sebagai peningkatan kemampuan menulis siswa SMKN 1 Boyolangu kelas 11
2. Terdapat kevalidan pembelajaran menggunakan metode naritachi dalam pembelajaran kanji sebagai peningkatan kemampuan menulis siswa SMKN 1 Boyolangu kelas 11
3. Terdapat keefektifitas pembelajaran menggunakan metode naritachi sebagai peningkatan kemampuan menulis siswa SMKN 1 Boyolangu kelas 11
4. Terdapat respon cukup positif dalam menggunakan pembelajaran menggunakan metode naritachi dalam pembelajaran kanji sebagai peningkatan kemampuan menulis siswa SMKN 1 Boyolangu kelas 11.

Referensi

- Adzim, M. F., & Vrikati, N. S. (2020). *Studi Islam Dalam Kaca Mata Normatif Dan Historis*. Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman.
- Amarullah, M., Rahayu, N., & Yohani, A. M. (2024). Efektivitas aplikasi Kanji Memory Hint 2 terhadap kemampuan kanji dasar mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Riau. PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya, 19(1), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/69797>
- Amril, O., Kartika, D., Immerry, T., Isnanda, R., Iqbal, R. A., & Pradana, D. T. (2024). Analysis of students' difficulties in learning Japanese. JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang, 9(2), 137–142.
- Banno, Keda, dkk. 2009. *イメージで覚える「げんき」な漢字512*. Tokyo: Japan. The Japan Times.
- Bunjamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Selatan: UPT Uhamka Press.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*: Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fajar, A. M., Juangsih, J., & Sugihartono, S. (2021). Analisis aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran tambahan untuk membantu pembelajaran bahasa Jepang. Prosiding Seminar Nasional Provinsi Sumatera Selatan dan Universitas PGRI Palembang, 16– 22.
- Fajrina, S. N., Setiawati, N., & Rismorlita, C. E. (2021). Media pembelajaran game edukasi kanji berbasis Android menggunakan Construct 2 terhadap kemampuan mengingat kanji. Kagami: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang, 12(2), 21–35.
- Fitriana, Rina. (2019). *Basic Kanji Learning Strategy using the Mnemonic and Happyou Methods in Japanese Literature Program Faculty of Social Sciences and Humanisties of Pakuan University*". <http://dx.doi.org/10.4108/eai.5-8-2019.2289811>
- Fitriani, I., & Ginanjar, P. Y. (2022). Strategi dalam meminimalisir kesulitan pembelajaran kanji. IZUMI, 11(2), 236–247. <https://doi.org/10.14710/izumi.11.2.236-247>
- Ghiffari, M. G. Al, & Sukmara, R. (2024). Penerapan media pembelajaran aplikasi Asobiba untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa. Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan, 8(2), 293–304. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku>
- Halibanon, D. S., Dirgandini, M., Faiz Khoerul Musyaafa, M., & Mulyawan Setiana, S. (2025). Persepsi mahasiswa dalam faktor mempelajari kanji. Jurnal Sakura: Sastra, Bahasa, Kebudayaan dan Pranata Jepang, 7(1), 154. <https://doi.org/10.24843/JS.2025.v07.i01.p08>

- Halibanon, D. S., Dirgandini, M., Faiz Khoerul Musyaafa, M., & Mulyawan Setiana, S. (2025). Persepsi mahasiswa dalam faktor mempelajari kanji. *Jurnal Sakura: Sastra, Bahasa, Kebudayaan dan Pranata Jepang*, 7(1), 154. <https://doi.org/10.24843/JS.2025.v07.i01.p08>
- Hasan. (2020). *Media Pembelajaran*. Makassar : Tahta Media Grup.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas*. Health Books Publishing.
- Iskandarwassid, Dadang. 2016. *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Itou Shinobu. 2016. *漢字成り立ちブック1年生*. Tokyo: taroujirossha.
- Iwabuchi, Tadasu. (1989). *Nihon Bunpoo Yoogo Jiten*. Sanseido. Tokyo
- Jihad, A & Haris, A. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kiet, T. A. (2024). The use of Mazii in learning kanji writing to enhance Japanese language skills of intermediate-level students. *JES: Journal of Electrical System*, 2546–2552.
- Kristania, B. O., Prasetyani, D., Prasetya, D. B. Y., & Nurhayati, S. (2022). Persepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2018 terhadap faktor kesulitan belajar kanji. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*, 6(2), 183–191.
- Monoarfa, S. (2020). Tingkat kemampuan membaca teks berbahasa Jepang dalam penguasaan huruf kanji sebagai dasar terjemahan yang tepat. *The Studies of Social Sciences*, 2(1), 22–26. <https://doi.org/10.35801/tsss.2020.2.1.26896>
- Nagaoka & Yuki. (2019). *Instructional Content to Promote the Acquisition of Kanji Learning Strategies: Focusing on Hisanao Tanaka's Kanji Education Theory [in Japanese]*. kokugokakyouiku,
- Nurfadillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Okfia, W., & Jaya, I. (2021). Konstruktivis Teori dalam Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Flashcard di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 163–171.
- Shinobu, Itou. (2016). *漢字成り立ちブック1年生*. Tokyo: taroujirossha
- Suardi, M. & Syofrianisda, (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama ilmu.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Visiaty, A., & Yulianti, V. (2013). *Strategi Pembelajaran Kanji : Studi Kasus pada Pembelajar Bahasa Jepang Tingkat Pemula dan Menengah di Universitas Al Azhar Indonesia*. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*,
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. <http://www.penrbitadab.id>